

Analisis Akuntansi Persediaan Suku Cadang (*Sparepart*) Mobil Honda Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Remaja Jaya Mobilindo Manado

**Debora Ponggohong¹, Anie Valora Mundung², Roslina H. S. D. Limpeleh³,
Anneke M. Kaunang⁴, Lidya A. Maramis⁵, Jeane Lasut⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

Email: aniemundung1202@gmail.com

Abstract

Inventory is part of current assets whose information is needed by company management in obtaining profits to make decisions so that there is no excess or shortage of inventory. This study aims to determine the accounting of Honda car spareparts inventory based on PSAK No. 14 at PT Remaja Jaya Mobilindo. This study uses qualitative descriptive data analysis techniques that explain the accounting analysis of Honda car spareparts inventory based on PSAK No. 14 regarding inventory at the company. The data collection method used in this study is a qualitative method. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are interview techniques, observation and literature study. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis where by looking at the process of recording and evaluating Honda car spare parts inventory and comparing it with the theories mentioned in the theoretical basis with the reality that happened. This result concludes that the inventory recording and valuation method applied by PT Remaja Jaya Mobilindo is mostly in accordance with PSAK No. 14 on Inventory. The author recommends that inventory measurement should be guided by and follow the provisions set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) as stated in PSAK No. 14 about inventory so that all costs that should be taken into account in measuring inventory can be accumulated properly.

Keywords: Company's Assets, Inventory, PSAK No. 14

Abstrak

Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang informasinya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh laba untuk mengambil keputusan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi persediaan suku cadang mobil Honda berdasarkan PSAK No. 14 pada PT Remaja Jaya Mobilindo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang analisis akuntansi persediaan suku cadang mobil Honda yang berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan pada perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana dengan melihat proses pencatatan dan penilaian persediaan suku cadang mobil Honda serta membandingkan dengan teori-teori yang disebutkan dalam landasan teori dengan kenyataan yang terjadi. Dari hasil pengolahan data peneliti menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT Remaja Jaya Mobilindo Sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan. Peneliti merekomendasikan agar pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No. 14 tentang persediaan sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.

Kata-kata Kunci: Aset Perusahaan, Persediaan, PSAK No. 14

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang informasinya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh laba untuk mengambil keputusan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Persediaan dalam proses pencatatannya selalu saja ditemui masalah, baik dalam kegiatan jasa tertentu maupun dagang. Kegunaan dari catatan akan persediaan untuk menjamin tersedianya barang-barang tersebut saat dibutuhkan. Jumlah persediaan barang merupakan masalah yang sering dihadapi, terlebih jika jenis barang bervariasi dengan pemasok yang berbeda, tidak hanya itu, waktu penyerahan dan jumlah pesannya juga berbeda.

Pada umumnya hampir disetiap perusahaan, persediaan sangat besar dibandingkan dengan aset lancar lainnya atau bahkan merupakan aset perusahaan yang terbesar. Dalam hal ini, persediaan menjadi faktor yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan. Meskipun begitu, persediaan ini harus tetap terpenuhi agar kegiatan perusahaan berjalan seperti yang diharapkan. Persediaan juga menjadi faktor yang banyak menyerap sumber keuangan perusahaan dan wajib disediakan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Menurut (Kartikahadi et al., 2016, p. 324), persediaan adalah salah satu aset lancar yang signifikan bagi perusahaan yang bergerak dibidang dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis, akuntansi menjadi salah satu bidang terpenting bagi manajemen perusahaan dan stakeholder. Bagi manajemen perusahaan, informasi yang dihasilkan dari bagian akuntansi dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka panjang dan jangka pendek guna kemajuan perusahaan. Bagi stakeholder, informasi akuntansi yang diperoleh, dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan guna kepentingan masing-masing.

Menurut (Mulyadi, 2016, p. 553) menyatakan bahwa persediaan yang ada pada perusahaan dagang hanyalah satu jenis persediaan yakni persediaan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali. Sedangkan menurut (IAI, 2023), persediaan adalah aset lancar yang siap untuk dijual pada kegiatan perusahaan, persediaan juga merupakan barang dalam proses produksi atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan termasuk dalam kelompok aktiva lancar karena jumlah kas akan bertambah ketika terjadi penjualan secara tunai (Yusi Maesaroh & Elvia Puspa Dewi, 2020). Dalam PSAK No. 14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan. PT. Remaja Jaya Mobilindo Manado merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang, dimana bagian bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang, dimana bagian bidang usaha jasa yaitu service kendaraan dan bagian bidang usaha dagang yaitu penjualan mobil dan suku cadang (sparepart). Tentunya setelah membeli mobil, customer akan melakukan service rutin setiap beberapa bulan agar kendaraan tetap terawat dan apabila terjadi keluhan-keluhan terhadap kendaraan yang nantinya membutuhkan suku cadang/sparepart untuk perbaikan tentu saja sudah tersedia suku cadang asli Honda yang sesuai dengan spesifikasi mobil Honda tanpa mencarinya kemana-mana.

Dalam kegiatan service juga perusahaan menawarkan paket service dan juga memberikan diskon ketika melakukan service kendaraan di PT. Remaja Jaya Mobilindo. Untuk kegiatan service yang rutin terjadi setiap harinya, sudah pasti persediaan suku

cadang/sparepart harus tersedia setiap kali dibutuhkan. Manajemen PT. Remaja Jaya Mobilindo Manado harus memperhatikan catatan persediaan yang ada di dalam perusahaan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini yang menjadi masalah perusahaan adalah kerusakan barang, barang tidak dikirim berdasarkan pesanan pelanggan, dan segala kemungkinan lain seperti, terdapat perbedaan antara catatan persediaan dengan kondisi fisik persediaan.

LANDASAN TEORI

Persediaan

Menurut (Vikaliana et al., 2020, p. 2), dalam kegiatan perusahaan, persediaan merupakan salah satu asset yang perputarannya paling cepat yakni diperoleh, diubah kemudian dijual Kembali. Menurut (IAI, 2023) menyatakan bahwa persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Penjelasan mengenai status kepemilikan terhadap barang persediaan yang masih dalam perjalanan (*goods in transit*) yakni berdasarkan masuknya barang ke pihak pembeli atau persediaan barang dagangan menjadi hak milik bagi pihak yang sah secara hukum.

Berkaitan dengan tujuan akuntansi, hak kepemilikan barang dapat ditentukan di awal transaksi jual-beli, yaitu berdasarkan pada perjanjian atau syarat-syarat penjualan yang disepakati. Jika syarat penjualannya adalah franko gudang penjual maka begitu barang keluar dari gudang penjual, barang tersebut sudah bukan lagi milik penjual tetapi telah menjadi milik atau tanggung jawab penuh pembeli. Sedangkan jika syarat penjualannya adalah franko gudang pembeli maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli. Dari penjelasan diatas, persediaan adalah aset bisnis yang dimaksudkan untuk di jual dalam proses bisnis normal atau aset bisnis yang dimaksudkan untuk dijual kembali kepada konsumen, dan harga pokok barang dalam periode normal aktivitas perusahaan (Indriastuty et al., 2018).

Fungsi-Fungsi Persediaan

Perusahaan menentukan jumlah persediaan dengan menggunakan perhitungan yang sesuai karena dasarnya persediaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelancaran proses produksi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan fungsinya persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut (Vikaliana et al., 2020, p. 4) dalam bukunya menyebutkan bahwa fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu: Pertama, Fluctuation Stock adalah barang yang disediakan untuk memenuhi jika terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi jika terjadi kesalahan/penyimpangan pada perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang. Kedua, Anticipation Stock adalah barang yang disediakan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada saat permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga disediakan untuk menjaga kemungkinan kesulitan memperoleh bahan baku. Ketiga, Lot-size Inventory adalah barang yang disediakan dengan jumlah yang lebih banyak daripada kebutuhan yang ada. Hal ini karena, perusahaan ingin memperoleh keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dengan jumlah yang banyak, atau mendapat penghematan karena biaya angkut per unit yang lebih rendah (Adelia & Mandala, 2021). Keempat, Pipeline Inventory, adalah persediaan yang masih dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju ke tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Syakur, 2015, p. 85), mencatat persediaan akan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas yakni mutase masuk dan keluar hingga menghasilkan saldo persediaan. Secara sistematis perusahaan biasanya melakukan pencatatan persediaan untuk menentukan seberapa banyaknya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan berapa yang sudah laku terjual (Ahmad Faizal, 2018). Dalam akuntansi, ada dua metode yang biasanya digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan, yaitu: Pertama Metode Pencatatan Perpetual (Perpetual Inventory System). Metode ini berisi rincian catatan setiap pembelian dan penjualan persediaan. Dalam sistem perpetual, harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci, sehingga akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Pencatatan harga pokok dari barang yang dijual dilakukan setiap kali penjualan terjadi. Akun pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan akun ongkos angkut masuk diganti dengan akun persediaan barang dagang.

Metode kedua yakni Metode Penilaian Persediaan. Metode ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan yang tidak terjual. Menurut (Syakur, 2015, p. 175), metode penilaian persediaan ini merupakan suatu aktivitas akuntansi yang dimaksudkan untuk menentukan nilai persediaan barang dagangan akhir yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual. Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu: Identifikasi Khusus Menurut (Kartikahadi et al., 2016, p. 362), metode identifikasi khusus lazimnya diaplikasikan untuk perdagangan atau produksi barang dagang yang khusus atau unik dan lazimnya bernilai tinggi. Misalnya barang antik, karya seni, intan mustika, gaun pengantin yang dirancang khusus, bangunan rumah, bangunan kantor, kavling tanah menurut lokasi dan ukuran, dan lain-lain produk terancang secara khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang analisis akuntansi persediaan suku cadang mobil Honda yang berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan pada perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder, berikut ini penjelasannya:

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2013) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah data asli dari PT. Remaja Jaya Mobilindo yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Untuk mendukung judul penelitian yang diangkat peneliti maka pengumpulan data primer berupa hasil wawancara dengan staf administrasi dibagian suku cadang mobil Honda di PT. Remaja Jaya Mobilindo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari catatan yang ada dari eksternal perusahaan atau sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapat oleh peneliti berbentuk data

seperti jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, buku persediaan dan PSAK No. 14 tentang Persediaan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data yang dipakai menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan analisa dan melakukan perbandingan menggunakan data-data yang diperoleh dari PT. Remaja Jaya Mobilindo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14). Analisis data berhubungan dengan persediaan suku cadang (sparepart) mobil Honda pada PT. Remaja Jaya Mobilindo. Matriks Teknik Analisa Data Persediaan Suku Cadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Aktivitas Persediaan

PT. Remaja Jaya Mobilindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang, dimana bidang usaha jasa yaitu service kendaraan dan bagian usaha dagang yaitu penjualan unit kendaraan mobil merek Honda, pembelian dan penjualan suku cadang (sparepart) asli Honda. Oleh karena itu PT. Remaja Jaya Mobilindo menjalankan kegiatan operasionalnya setiap hari dengan mengutamakan layanan 3S (Sales, Service, Sparepart) yang terpadu sesuai standar Honda. Pembelian Persediaan Aktivitas pembelian persediaan pada PT. Remaja Jaya Mobilindo dilakukan dengan cara memesan suku cadang pada HPM (Honda Prospect Motor) secara tunai atau kredit melalui sistem H3S dan nantinya bukti tersebut di cetak dalam bentuk PSO (Part Sales Order) yang kemudian akan di proses dan nantinya dikirim oleh HPM melalui Jasa Pegiriman Barang.

Penjualan Persediaan Aktivitas penjualan persediaan PT. Remaja Jaya Mobilindo ada 2 (dua) cara yaitu: Penjualan Counter (Langsung) Penjualan counter atau secara langsung yaitu penjualan yang terjadi ketika customer datang langsung ke bagian suku cadang (sparepart) dealer untuk membeli suku cadang yang dibutuhkan tanpa melakukan service. Biasanya customer yang datang berasal jauh dari dealer dan bahkan ada yang dari luar Manado. Penjualan Workshop (Bengkel) Penjualan melalui workshop yaitu penjualan dari kegiatan service kendaraan. Biasanya mobil yang ingin di service yang ingin masuk bengkel harus melalui bagian penerimaan atau melalui Service Advisor (SA) dulu kemudian akan dilakukan service dengan alat-alat dan suku cadang yang sudah tersedia di bagian bengkel service kemudian bagian suku cadang akan menyediakan suku cadang yang diperlukan sesuai WO (Work Order).

Terdapat jenis-jenis persediaan suku cadang (Sparepart) dalam perusahaan yakni jenis-jenis persediaan suku cadang (sparepart) baik untuk keperluan jasa service di bengkel maupun untuk yang dijual langsung kepada customer. Jenis-jenis sparepart yaitu sebagai berikut : Element Assy, Airbag Rb6, Spark Plug, Washer Drain 14mm, Grease Pad, Pad Set Fr Sel/L, Oil Filter Catridge, Pud Kit, Fuel Pump, Tire, Battery, Element Fil, Noncarbonize, Element Filter, Filter Assy, V-Tec Set, Fuel Strainer, Washer Plug, Drain Set Pad Persediaan Suku Cadang Bulan Maret 2022 Perusahaan PT. Remaja Jaya Mobilindo menggunakan sistem Hoxware sebagai sistem untuk menginput jumlah stok yang tersedia. Pada saat melakukan service, Service Advisor (SA) bisa langsung mengetahui stok yang tersedia melalui Hoxware.

Tabel 1. Saldo Awal Persediaan Bulan Maret 2022

No.	Jenis Persediaan	Qty	Harga Satuan	Saldo
1	Spark Plug	32	Rp. 29.900	Rp. 956.800

2	<i>Element Filter</i>	25	Rp. 163.000	Rp. 4.075.000
3	<i>Set Pad</i>	9	Rp. 280.000	Rp. 2.781.000
4	<i>Oil Filter Catridge</i>	15	Rp. 245.000	Rp. 3.780.000
5	<i>Set Fuel Strainer</i>	5	Rp. 290.000	Rp. 1.560.000
				Rp. 12.676.800

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 2. Pembelian Persediaan Suku Cadang Bulan Maret 2022

Tgl	Jenis Suku Cadang	No. Faktur	Qty	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
02-Mar	<i>Spark Plug</i>	E02xxxx	20	32.000	640.000
09-Mar	<i>Element Filter</i>	E09xxxx	15	170.000	2.550.000
12-Mar	<i>Set Pad</i>	E12xxxx	6	309.000	1.854.000
22-Mar	<i>Oil Filter Catridge</i>	E22xxxx	10	252.000	2.520.000
25-Mar	<i>Set Fuel Strainer</i>	E25xxxx	10	312.000	3.120.000
28-Mar	<i>Element Filter</i>	E28xxxx	10	170.000	1.700.000

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 3. Penjualan Persediaan Suku Cadang Bulan Maret 2022

Tgl	Jenis Suku Cadang	No. Faktur	Qty	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
03-Mar	<i>Spark Plug</i>	SRW-03xx	32	29.900	956.800
05-Mar	<i>Set Pad</i>	SRW-05xx	9	280.000	2.520.000
08-Mar	<i>Element Filter</i>	SRW-08xx	15	163.000	2.445.000
15-Mar	<i>Set Fuel Strainer</i>	SRW-15xx	5	290.000	1.450.000
21-Mar	<i>Oil Filter Catridge</i>	SRW-21xx	15	245.000	3.675.000
31-Mar	<i>Element Filter</i>	SRW-31xx	10	163.000	1.630.000

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 4. Saldo Akhir Persediaan Suku Cadang Bulan Maret 2022

No.	Jenis Suku Cadang	Qty	Harga Beli	Saldo
1	<i>Spark Plug</i>	20	Rp. 32.000	Rp. 640.000
2	<i>Element Filter</i>	25	Rp. 170.000	Rp. 4.250.000
3	<i>Set Pad</i>	6	Rp. 309.000	Rp. 1.854.000

4	<i>Oil Filter Catridge</i>	10	Rp. 252.000	Rp. 2.520.000
5	<i>Set Fuel Strainer</i>	10	Rp. 312.000	Rp. 3.120.000

Sumber: Data Olahan, 2022

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dalam upaya meningkatkan sistem pengendalian internal pada PT Hasjrat Abadi Divisi Dunlop Manado

Metode yang dipakai PT. Remaja Jaya Mobilindo adalah metode pencatatan perpetual. Dalam metode perpetual, catatan persediaan selalu di updated setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, dengan begitu perusahaan selalu mengetahui kuatitas dan nilai persediaannya setiap saat. Metode perpetual yang digunakan PT. Remaja Jaya Mobilindo akan mencatat setiap kegiatan baik keluar maupun masuknya persediaan dalam kartu persediaan yang nantinya akan menunjukkan nilai persediaan pada saat itu. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT Remaja Jaya Mobilindo terhadap persediaan suku cadang (sparepart) mobil Honda adalah metode FIFO (First-In, First-Out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). PT. Remaja Jaya Mobilindo melakukan pengakuan sebagai beban saat terjadi penjualan sparepart mobil Honda, yang kemudian dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Tabel 5. Kerangka Neraca PT. Remaja Jaya Mobilindo

PT. Remaja Jaya Mobilindo			
Neraca			
Per 31 Desember 2021			
Aset Lancar :		Kewajiban :	
Kas		Rp. 18.438.331	
Piutang Usaha	Rp. 518.945.014	Hutang Bank	Rp. 205.398.050
Persediaan	Rp. 187.328.124	Hutang Usaha	<u>Rp. 3.219.239</u>
<i>Sparepart</i>	<u>Rp. 438.290.649</u>	Hutang Lain-lain	Rp. 227.055.620
Total Aset Lancar	Rp. 1.144.563.787	Total Kewajiban	
Aset Tetap		Modal :	
Tanah & Gedung		Modal	
Peralatan Kantor	Rp. 2.000.000.000	Rp. 1.000.000.000	
Total Aset Tetap	<u>Rp. 1.057.451.833</u>	Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 2.974.960.000</u>
	Rp. 3.057.451.833	Total Modal	Rp. 3.974.960.000
Total Aset	Rp. 4.202.015.620	Total Kewajiban & Modal	
		Rp. 4.202.015.620	

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 6. Kerangka Laporan Laba Rugi PT. Remaja Jaya Mobilindo

PT. Remaja Jaya Mobilindo Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2021	
Penjualan Bersih	Rp. 217.834.005
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(Rp. 43.673.901)
Laba Kotor	_____ Rp. 174.160.104
Pendapatan :	
Pendapatan Bunga Bank	Rp. 13.287.230
Pendapatan Lain-lain	Rp. 972.782.000
Total Pendapatan	_____ Rp. 986.069.230
Beban-Beban :	
Biaya Bunga Bank	Rp. 572.932.065
Biaya Administrasi	Rp. 185.097.800
Total Beban	_____ (Rp. 758.029.865)
Laba Bersih	Rp. 402.199.469

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil analisis untuk akuntansi persediaan suku cadang (sparepart) mobil Honda pada PT. Remaja Jaya Mobilindo dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan sudah dijalankan dengan baik dimana PT. Remaja Jaya Mobilindo menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO (First-In, First-Out) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama) dan telah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang Persediaan. Dalam PSAK No. 14 terdapat pengukuran persediaan, pengakuan sebagai beban dan pengungkapan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat diuraikan peneliti sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Pencatatan Persediaan Perusahaan dengan PSAK

Analisis Akuntansi Persediaan	Penerapan di PT. Remaja Jaya Mobilindo	PSAK No. 14	Keterangan

Pencatatan Persediaan	Pada PT. Remaja Jaya Mobilindo, pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode pencatatan perpetual.	Metode pencatatan persediaan menurut PSAK No. 14 dasarnya dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu metode periodic/fisik dan metode perpetual.	Sesuai
Metode Penilaian Persediaan	Pada PT. Remaja Jaya Mobilindo, penilaian persediaan suku cadang (<i>sparepart</i>) yaitu menggunakan metode FIFO (<i>First-In, First-Out</i>) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama) yang dimana dalam metode ini harga beli dari suku cadang yang pertama kali masuk dalam persediaan akan menjadi biaya yang pertama kali dibebankan pada	Biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.	Sesuai
	harga pokok penjualan.		
Pengakuan Persediaan	Barang persediaan suku cadang diakui pada saat suku cadang sampai di bagian suku cadang (<i>sparepart</i>).	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan.	Sesuai

Pengukuran Persediaan	Tidak mencatat biaya pembelian dan biaya lain-lain.	Biaya Pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.	Belum Sesuai
Pengakuan Sebagai Beban	Harga Pokok Penjualan pada Persediaan <i>Sparepart</i>	Harga Pokok Penjualan pada Persediaan Barang Dagang.	Sesuai
Penyajian dalam Laporan Keuangan	Disajikan dalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.	Disajikan dalam laporan keuangan (Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi).	Sesuai

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengencer untuk nantinya dijual kembali. Dalam hal ini persediaan yang dimiliki PT. Remaja Jaya Mobilindo adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali tanpa melalui proses pengolahan barang. Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dapat dilihat bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan PT. Remaja Jaya Mobilindo telah sesuai dengan PSAK No. 14, dimana PT. Remaja Jaya Mobilindo menggunakan metode pencatatan perpetual dan menggunakan Metode FIFO (First-In,First-Out) untuk penilaian persediaan. Pengungkapan informasi mengenai persediaan suku cadang (sparepart) yang ada di PT. Remaja Jaya Mobilindo, diungkapkan melalui neraca pada bagian aset lancar untuk jumlah persediaan, dan di ungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 14.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan pada PT. Remaja Jaya Mobilindo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut Metode pencatatan yang digunakan PT. Remaja Jaya Mobilindo dalam mencatat persediaan suku cadang (sparepart) adalah metode perpetual, dimana informasi persediaan dapat diketahui setiap saat. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14 karena perusahaan akan mencatat setiap adanya transaksi penjualan suku cadang kedalam akun transaksi. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Remaja Jaya Mobilindo adalah metode FIFO (First-In, First-Out). Metode ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Pengukuran persediaan PT. Remaja Jaya Mobilindo tidak mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian seperti biaya pengangkutan dan biaya lain-lain dikarenakan telah ditanggung oleh HPM. Untuk itu pengukuran persediaan di PT. Remaja Jaya Mobilindo belum sesuai dengan PSAK No. 14. Pengungkapan persediaan yang di sajikan dalam laporan keuangan PT. Remaja Jaya Mobilindo; laporan neraca dan laporan laba rugi pengungkapan persediaan pada PT. Remaja Jaya Mobilindo telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut: Metode pencatatan, penilaian persediaan, pengakuan persediaan dan pengungkapan persediaan suku cadang (sparepart) mobil Honda yang diterapkan oleh PT. Remaja Jaya Mobilindo telah dijalankan dengan baik dan telah berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga harus dipertahankan. Mengingat banyaknya suku cadang (sparepart) yang tersedia di bagian suku cadang PT. Remaja Jaya Mobilindo, kegiatan stock opname sebaiknya dilakukan minimal satu bulan satu kali. Dikarenakan meskipun telah menggunakan pencatatan metode perpetual, kemungkinan terjadi human error bisa terjadi seperti lupa mengurangi stock persediaan ketika terjadi penjualan di kartu stock. Kegiatan rutin untuk mengecek persediaan juga dapat memastikan jika ada barang yang telah rusak ataupun cacat ketika di simpan di lokasi rak persediaan suku cadang. PT. Remaja Jaya Mobilindo perlu membebaskan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan agar sesuai dengan standar yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah adanya kerusakan pada suku cadang yang ada dan supaya biaya yang harus dihitung dalam pengukuran persediaan dapat diakumulasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. M. J., & Mandala, K. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Suku Cadang (Sparepart) Pada Bengkel Piaggio Vespa Nusa Dua. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(9), 866. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i09.p02>
- Ahmad FAizal. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*.
- IAI. (2023). *PSAK 14 Persediaan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriastuty, N., Sukimin, S., Ernayani, R., & Jayanti, L. I. (2018). Analisis Persediaan Suku Cadang Dengan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.3>
- Kartikahadi, Hans, S. R. U., & Syamsul, M. (2016). Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. *Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting*. AV Publisher.
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Yusi Maesaroh, & Elvia Puspa Dewi. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>